

Buya H. M. Yunus Pendiri Sma Al- Istiqomah Pasaman Barat Tahun 1989-2020 (Sebuah Biografi)

Permata Dori^{1(*)}, Abdul Salam²

^{1,2}Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*permatadori8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to provide an overview of the life and journey of H. Muhammad Yunus in establishing a foundation called SMA Al-Istiqomah in West Pasaman. The author is interested in taking the character of H. Muhammad Yunus to write his biography because he has succeeded in establishing a foundation in the midst of the community and his foundation is now a leading private high school that is quite advanced. For this reason, the first step is to collect data from oral and written sources. The second stage is source criticism, both internal and external sources. Next, the third stage is data analysis and interpretation. Finally, the fourth stage is to describe the results of research in the form of scientific writing in accordance with the rules of historical research. The conclusion of this research is H. Muhammad Yunus is an education figure who comes from West Pasaman, Simpang Ampek. The foundation, which is engaged in education, carries the vision of giving birth to the next generation of intelligent and moral people, located at Simpang Empat, West Pasaman Regency with the address Jalan Sudiman Simpang Empat, Pasaman District, West Pasaman Regency.

Keywords: Biography, Figure, Education, Foundation, School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang perjalanan hidup dan kiprah H. Muhammad Yunus dalam mendirikan sebuah yayasan yang bernama SMA Al-Istiqomah di Pasaman Barat. Penulis tertarik mengambil tokoh H. Muhammad Yunus untuk ditulis biografinya karena ia telah berhasil mendirikan yayasan di tengah-tengah masyarakat dan yayasannya sekarang menjadi SMA swasta unggulan yang cukup maju. Untuk itu, tahap pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari sumber lisan maupun tulisan. Tahap kedua adalah kritik sumber baik itu sumber internal maupun eksternal. Selanjutnya, tahap ketiga adalah analisis dan interpretasi data. Terakhir, tahap keempat yaitu mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah yang sesuai dengan kaidah penelitian sejarah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah H. Muhammad Yunus merupakan seorang tokoh Pendidikan yang berasal dari Pasaman Barat, Simpang Ampek. Yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan ini mengusung visi melahirkan generasi penerus yang cerdas dan berakhlak, berlokasi di Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat dengan alamat Jalan Sudirman Simpang Empat Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Kata Kunci: Biografi, Tokoh, Pendidikan, Yayasan, Sekolah

PENDAHULUAN

Biografi adalah tulisan tentang kisah lika-liku perjalanan hidup seseorang tokoh, namun ditulis oleh orang lain yang mengetahui kisah hidup tokoh tersebut atau karena tokoh tersebut menceritakan kisah hidupnya langsung pada penulis. Biografi menganalisa dan menerangkan kejadian-kejadian dalam hidup seseorang. Lewat biografi, akan ditemukan hubungan, keterangan arti dari tindakan tertentu atau misteri yang melingkupi hidup seseorang, serta penjelasan mengenai tindakan dan perilaku hidupnya. Biografi biasanya dapat bercerita tentang kehidupan seorang tokoh terkenal atau tidak terkenal. Biografi seringkali bercerita mengenai seorang tokoh sejarah, namun tak jarang juga tentang orang yang masih hidup. Kebanyakan biografi yang ditulis adalah tentang seorang tokoh yang berjasa atau berkiprah di bidang tertentu, bisa itu di bidang pendidikan, bisnis, politik, ekonomi, dan lain sebagainya. Biografi biasanya selain ditulis untuk menceritakan kehidupan tokoh, juga untuk memberi inspirasi atau pesan-pesan positif yang bisa diambil dan diteladan dari tokoh tersebut.

Selain menjadi daerah yang menyumbang banyak tokoh-tokoh nasional yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, seiring dengan itu Sumatra Barat tempo dulu juga dikenal sebagai daerah penghasil cendekiawan dan menjadi kiblat orang zaman dulu untuk berguru dan menuntut ilmu. Hal itu membuat Sumatera Barat menghasilkan putra-putri daerah yang mumpuni dan berkarir di dunia pendidikan. Sebut saja yang paling terkenal yaitu Buya Hamka dan Tan Malaka. Demi meningkatkan pendidikan dan banyak orang yang peduli akan pendidikan maka muncullah tokoh dari Sumatera barat khususnya berada di pasaman barat yaitu “Buya H.M. Yunus” yang mendirikan sebuah Yayasan yakni Sma Al-Istiqomah. Yayasan pada mulanya digunakan sebagai terjemahan dari istilah *Stichting* yang berasal dari kata *Stichen* yang berarti membangun atau mendirikan dalam Bahasa Belanda dan *Foundation* dalam Bahasa Inggris. Skripsi milik Naimul Qisman yang menulis skripsi tentang biografi dengan judul “*Amirmuslim Malik: Dokter Pendidik (1968-2004)*” Skripsi ini berisi tentang Amirmuslim malik, salah satu tokoh pendidikan di bidang kedokteran yang dijadikan panutan oleh masyarakat Sumatera Barat. Amirmuslim malik merupakan seorang dosen di Universitas Andalas dan saat ini menjabat sebagai Dekan di Universitas Baiturrahmah. Sebagaimana Z Mawardi Effendi, Amirmuslim malik juga pernah menjabat sebagai Pembantu Rektor 1, namun di Universitas Andalas.

Skripsi milik Uun Lionar yang menulis skripsi tentang kehidupan “Nuzran Joher dari Aktivistis Mahasiswa hingga Politisi (1992-2014)”. Skripsi ini membahas tentang keberhasilan yang diperoleh dari Nuzran Joher semasa mahasiswa yaitu dengan menjadi Ketua Senat Mahasiswa IAIN Imam Bonjol pada tahun 1997. Uun Lionar juga merupakan seorang Dosen. Sejarah di Universitas Negeri Padang. Uun Lionar menulis skripsi tematis dan saya juga menulis biografi tematis. Biografi adalah laporan tentang suatu kehidupan yang sebenarnya, bukan mengada-ada. Kata biografi berasal dari bahasa latin, yaitu *bio* yang mengandung makna hidup dan *grafi* artinya penulisan. Berdasarkan etimologi tersebut, biografi berarti penulisan tentang kisah kehidupan seseorang yang tidak mengada-ada. Biografi ini menarik perhatian sebab manusia lebih cenderung tertarik pada apa yang sebenar-benarnya terjadi. Penulisan biografi tematis dapat dibedakan berdasarkan waktu (kronologis), berdasarkan susunan menurut topik (tematis) dan kombinasi antara keduanya. Penulisan ini digolongkan ke dalam biografi tematis, yaitu suatu penulisan yang difokuskan pada tema-tema tertentu.

Dalam Pasal 1 angka 1 UU No. 28 Tahun 2004 tentang Yayasan, bahwa yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Yayasan merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang sosial, termasuk usaha-usaha kemanusiaan. Yayasan didirikan dengan akta notaris dengan menunjukkan modal pendirian yayasan, dan memperkenalkan para pengurusnya. Fokus penelitian ini adalah membahas bagaimana perjalanan karir H. Muhammad Yunus dalam mendirikan sebuah Yayasan SMP Al-Istiqomah pada tahun 1986 dan dipromosi menjadi SMA Al-Istiqomah hingga beliau wafat pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan latar belakang dan biografi singkat pendiri SMA Al-Istiqomah, menceritakan pengalaman hidupnya sebagai orang yang tidak bersekolah berinisiatif untuk mendirikan sebuah yayasan, dan menjelaskan bagaimana ide tersebut bisa muncul dibenak beliau dan siapa saja tokoh-tokoh pembantu dalam pendirian tersebut. Manfaat dari penulisan biografi H. Muhammad Yunus tersebut memperoleh gambaran yang utuh dari rangkaian pengalaman hidup seorang biasa saja tetapi dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Sejarah hidupnya bisa menginspirasi generasi selanjutnya dalam tujuan pendidikan Indonesia pada umumnya dan Sumatera Barat khususnya.

METODE PENELITIAN

Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode sejarah, seperti yang disebutkan oleh Louis Gottschalk bahwa intisari metode sejarah itu, bertumpu pada empat kegiatan pokok: (1) pengumpulan obyek tertulis, dan lisan yang relevan yang disebut heuristik, (2) menyingkirkan bahan-bahan yang tidak otentik atau disebut dengan kritik, (3) menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya atau yang dikenal dengan interpretasi, dan (4) penyusunan kesaksian menjadi sesuatu kisah atau penyajian yang berarti dikenal dengan tahap historiografi. Adapun prosedur dalam metode sejarah tersebut meliputi tahap-tahap sebagai berikut: pertama, heuristik yaitu proses pengumpulan sumber yang terdiri dari sumber primer maupun sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah arsip pribadi yang berhubungan dengan tokoh, seperti ijazah, SK, surat/piagam penghargaan, dan sertifikat. Sumber primer juga dapat diperoleh dari wawancara dengan keluarga tokoh tokoh, yaitu H. Muhammad Yunus dan dengan orang-orang yang memiliki hubungan langsung dengan tokoh.

Peneliti akan memulai dengan tahap kehidupan H. Muhammad Yunus yang diurutkan berdasarkan kronologi. Berawal dari sejak H. Muhammad Yunus, kemudian bagaimana masa kanak-kanak yang dijalannya, masa remaja hingga beranjak dewasa dan masa-masa saat memasuki usia lanjut. Di sini akan terlihat bagaimana perkembangan-perkembangan yang dialami oleh H, Muhammad Yunus baik berdasarkan usia maupun lingkungan sekitarnya. Masa kecil hingga beranjak remaja beliau habiskan di tanah kelahirannya yaitu di Kabupaten Pasaman Barat, hal ini tentu akan menghasilkan pengalaman hidup yang cukup menarik saat beliau memutuskan untuk mendirikan sebuah yayasan di tanah kelahiran sendiri.. Selanjutnya, peneliti akan mulai mewawancarai dan berfokus kepada kisah hidup H. Muhammad Yunus sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Selain melakukan wawancara dengan H. Muhammad Yunus secara langsung, peneliti juga akan menyertakan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini.

Kemudian peneliti akan mewawancarai beberapa orang yang mungkin dekat dengan kehidupan beliau, seperti keluarga, kolega, dan mahasiswa yang pernah dibimbing olehnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pandangan kenalan beliau terhadap sosoknya selama ini. Selain menggunakan sumber primer berupa arsip, digunakan pula sumber sekunder dari

studi kepustakaan. Guna mendapatkan buku-buku serta skripsi-skripsi yang menyangkut dengan penulisan studi kepustakaan dilakukan di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Perpustakaan Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang, Perpustakaan Pasaman Barat, serta Perpustakaan Daerah Sumatera Barat. Kedua, setelah berbagai sumber dikumpulkan kemudian dilakukan kritik sumber yaitu mengadakan penilaian terhadap sumber-sumber sejarah yang telah ditemukan untuk memperoleh fakta-fakta sejarah yang menyangkut dua aspek yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern berusaha mencari keaslian sumber dari segi luarnya (otentisitas), sedangkan kritik intern berusaha mencari keaslian sumber dari segi isinya (kredibilitas).

Setelah sumber-sumber diperoleh, peneliti melakukan upaya penilaian tentang keaslian sumber seperti mengamati hasil cetakan, jenis huruf, usia kertas dan sebagainya. Kemudian untuk mengetahui tingkat kredibilitas data peneliti membandingkan data yang satu dengan data yang lain, sehingga dapat diperoleh data dengan tingkat keterandalan yang baik. Ketiga, interpretasi atau penafsiran dari data-data yang sudah diseleksi. Setelah mendapatkan kisah-kisah yang diceritakan melalui wawancara langsung dengan beliau, kisah-kisah tersebut kemudian disusun berdasarkan tema yang menyangkut kejadian di kehidupannya. Setelah itu, peneliti akan mulai mendalami cerita tersebut satu persatu lalu menjelaskan arti dari kisah-kisah itu berdasarkan aspek interaksi dalam kelompok, isu budaya, ideologi, dan konteks sejarah. Keempat, historiografi atau penulisan sejarah. Setelah melewati tiga tahap yang disebutkan sebelumnya, barulah kemudian peneliti akan menuangkan segala hal yang telah didapatkan di atas ke dalam bentuk tulisan sehingga menghasilkan sebuah biografi yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

H. Muhammad Yunus lahir di Katimaha Nagari Lingkuang Aua, Kabupaten Pasaman.Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 10 Oktober 19 . Ia berasal dari keluarga petani sederhana, nama ayahnya Bahak dan ibunya bernama Amin. Hidup dalam keluarga miskin dan tidak berpendidikan. Masa kecil yang sangat menyedihkan, ia juga diuji oleh Allah SWT. H. Muhammad Yunus berusia 6 tahun ketika terkena penyakit cacar yang cukup parah. Seluruh tubuhnya dipenuhi cacar yang memaksanya untuk tidur jauh dari rumah. Dia dipaksa tidur di bawah pohon pisang di atas daun pisang. Dia menderita cacar selama 3 tahun. Kejadian itu terjadi ketika ia baru berusia 3 sampai 9 tahun,

ketika ia sakit, ia tidur di bawah pohon pisang. Pada suatu saat ada Ruh yang dikirim oleh Allah SWT untuk mengajarnya mengucapkan syahadat dan dia mengikutinya. 6 bulan kemudian cacar sembuh dan dia pulang untuk tidur. Dia percaya bahwa setiap penyakit ada obatnya dan setiap tantangan ada pelajarannya. Fakta bahwa H. Muhammad Yunus terkena cacar pada 1950-1953 pada usia 69 tahun, yang berlangsung selama 3 tahun, juga dibenarkan oleh putrinya, Warni.

Warni mengatakan para ayah selalu bercerita kepada anak-anaknya tentang perjalanan hidup mereka. Ketika H. Muhammad Yunus meninggal pada tahun 2018, bekas cacar yang dideritanya sejak kecil masih terlihat jelas. H. Muhammad Yunus memiliki kepribadian yang ceria, ramah, rendah hati dan demokratis. H. Muhammad Yunus juga dikenal masyarakat sekitar. H. Muhammad Yunus juga dianugerahi gelar Buya oleh masyarakat karena ia rutin menghadiri acara-acara masjid dan juga mengikuti acara-acara tersebut. H. Muhammad Yunus juga mengajar Alquran di surau dekat rumahnya. Jika kita melihat pendidikan formal H. Muhammad Yunus, pendidikan yang mengikutinya hanya sekolah rakyat atau disingkat (SR), selama setahun di Simpang Empat. Saat di sekolah SR, dia berusia 10 tahun karena cacar, dia mendapatkannya pada usia 6 sampai 9, tetapi meskipun itu hanya sekolah rakyat, dia memiliki pandangan yang cukup luas. Ketika dia masih di sekolah, orang tuanya tinggal di sebuah lapangan yang jaraknya km dari sekolah. Kondisi jalan yang dilaluinya hanya berupa jalan setapak yang dikelilingi semak belukar, setiap hari ia pergi ke sekolah untuk menimba ilmu. Suara binatang buas seperti harimau selalu menghantuinya, perjalanan menimba ilmu terasa berat.

Karena obsesinya yang terus-menerus dengan suara-suara binatang buas, ia tidak dapat melanjutkan studinya ke kelas dua. Karena tidak lagi bersekolah, ia akhirnya mulai membantu orang tuanya berkebun dengan bekerja di ladang untuk mencari nafkah. Selain membantu orang tuanya berkebun, ia mengumpulkan uang dari ladang orang lain, dan orang tuanya menyaring kayu untuk membuat papan. Saat itu, merajut hanya dilakukan dengan tangan. Hasil yang dia dapat dalam seminggu adalah menyapu kayu sekitar Rp. 15. Saat itu Rp 15 sudah cukup besar karena harga emas saat itu hanya Rp 15. Dia terus bekerja di ukiran kayu selama sekitar 5 tahun, sulit baginya untuk menjalani kehidupan yang layak dengan orang tuanya seperti orang lain. Tak lama kemudian, H. Muhammad Yunus berhenti mengukir kayu karena kondisi materialnya yang tidak memungkinkan, ia mencoba beralih profesi menjadi relawan Dinas Pekerjaan Umum (PU Dinas). Untungnya, keluarga

orang tuanya membantunya mendapatkan pekerjaan di Departemen Pekerjaan Umum.

Setelah mencoba kerja sukarela di sektor publik yang tidak jauh berbeda dengan pertukangan kayu, bekerja di sektor publik juga membutuhkan tenaga kerja yang besar, ditambah lagi ia bekerja dalam kelompok musim dingin. Menjadi sukarelawan di Departemen Pekerjaan Umum tidak seperti yang dirasakan semua orang saat ini. Setelah itu, dia bekerja sebagai ekskavator pinggir jalan, ketika dia bekerja banyak orang melihatnya menggali di pinggir jalan, mungkin seratus orang dalam sehari melihatnya menggali di pinggir jalan. Dia tidak pernah malu bekerja sebagai penggali pinggir jalan, dia memiliki prinsip bahwa selama pekerjaannya legal, dia bisa melakukan apa saja untuk membantu orang tuanya. Penghasilan dari menggali sekitar Rp 20 per bulan. Selama dua tahun, ia bekerja sebagai penggali pinggir jalan. Putri keempat HM Yunus, Nurjani, juga mengungkapkan bahwa ayahnya adalah seorang penambang kayu dan juga seorang penggali pinggir jalan, seorang ayah yang selalu berpesan kepada putra-putrinya untuk menjalani kehidupan yang pahit demi keberhasilan tenaga kerja.

Sang ayah juga mengukir pikirannya agar anak-anaknya menjalani pekerjaan apa pun yang legal. Selama dia melakukan pekerjaan dengan baik, dia adalah tukang kayu sabit, cangkul pinggir jalan dan pekerja irigasi. Dia menghabiskan sebagian dari gajinya untuk tabungan karena dia pikir dia tidak akan selalu bekerja seperti ini. Dia mulai mandiri, dengan tabungannya digunakan untuk membeli bibit cengkeh, yang akan dia tanam di lahan seluas 1,5 hektar. Selain berkebun, ia juga akan berjualan kelapa di pasar Kiawai, Sukamenanti dan Talu. Suatu hari ia bahkan menjual beras dari Kinali ke Simpang Empat dengan jarak tempuh sekitar 35 Km dengan sepeda. Pada tahun 1966, ketika H. Muhammad Yunus berusia 20 tahun, ia menikah dengan Ramaini, penduduk asli Pariaman, lahir pada 10 Mei 1946. Dari Ramaini, mereka dikaruniai 7 orang anak, yaitu H. Zarfani, SS, Warna, SE., Hj. Warni, S.KOM, Nurjani, SP, Rosmidar, Hj. Asnita, AMD.KES, Hj. Yuliarni, SE (almarhum), namun pada tahun 2000 anak bungsu dari H. Muhammad Yunus bernama Hj. Yuliarni, SE dipanggil Yang Maha Kuasa karena mengalami gagal ginjal.

Setelah dia menikah, kebun yang dia tanam tidak bertahan lama sehingga dia bekerja di sana selama masa bujangannya, dan dia akhirnya menyerahkan kebun itu kepada saudaranya. Bersama istrinya, ia memulai hidup baru dari nol, ia masih memiliki beberapa tabungan untuk digunakan berdagang sapi. Pada tahun 1967, anak pertama mereka, bernama Zarfani, lahir. Kelahiran anak pertama ini mendorongnya untuk lebih giat lagi

dalam berkarya. Selain berjualan, ia juga seorang penata rambut. Dia telah dengan profesi selama 3 tahun dari pasar ke pasar. Seiring waktu, uang dikumpulkan untuk menyewa toko di dekat Pasar Simpang Empat, toko itu dikontrak untuk menjual beras dan padi dan menambah suku cadang sepeda. Dia membeli suku cadang sepeda di sawah bahkan di Pekanbaru. Dia telah menempuh perjalanan jauh, dia telah melalui banyak hal, dan dia telah melihat banyak hal. Dia melihat orang-orang di kota yang berhaji pergi ke mushalla. Saya tergerak oleh keinginan untuk menjadi seperti orang yang pergi haji dan berbagi ilmu dengan semua orang. Namun, kekuatan ekonomi saat itu tidak terlalu menguntungkan. namun ia tetap beribadah kepada Allah SWT dan juga memiliki semangat bekerja karena keinginannya untuk berhaji. Keinginan untuk menunaikan ibadah haji akhirnya dikabulkan oleh Allah SWT.

Pada Tahun 1980 ia bersama sang istri pergi berangkat naik haji. Sesampainya di Madinah mereka mengerjakan ibadah sholat wajib, ia terus meningkatkan ibadah bersama sang istri dengan mengerjakan sholat-sholat sunnah di Raudhah dan bermohon kepada Allah SWT. Sesampainya di Mekah ia melaksanakan tawaf dan sa'i bersama istri dan Jemaah yang lainnya. Tersentak dalam hatinya ingin mencium hajarul aswad, atas izin Allah ia sampai mencium hajarul aswad sebanyak 17 kali, karena pada saat itu Jemaah haji tidak sebanyak saat ini. Banyak keajaiban yang terjadi selama ibadah haji berlangsung, Allah memberikan ilmu khasaf kepadanya. Pandangannya terbuka dari Mekah ke Indonesia bak seperti berkaca di dalam cermin. Ia melihat kejadian yang terjadi kampung halamannya. Seperti ia melihat tikar di mushalla Babul Istiqomah setelah selesai hari raya Idul Adha, tikar tidak dibentangkan lagi oleh keluarganya. Ia langsung mengirimkan surat ke kampung agar tikar tersebut dibentangkan. Ia juga melihat anak temannya sesama naik haji meninggal dunia. Lalu ia menyampaikan pada temannya sebanyak tiga kali, tapi temannya tidak mempercayainya dan dia melakukan doa supranatural. Dan setelah sampai ke permukaan, seorang teman yang merupakan sesama peziarah akhirnya mengetahui bahwa anaknya memang sudah meninggal.

Pernyataan ini juga ditegaskan oleh cucunya, Hilmi Rezki Anjani Anjani, cucu dari anak keempatnya, Nurjani. Hilmi mengatakan bahwa dalam kehidupan kakeknya, dia bercerita tentang peristiwa di Makkah pada tahun 1980, kakeknya melihat apa yang terjadi di kampung halamannya dan kematian orang. Zarfani, putra sulung H. Muhammad Yunus juga mengatakan kepada hilmi bahwa "peristiwa membosankan itu tidak menyebar di hari

Idul Adha dan putra seorang teman ayah kami juga meninggal ketika ibunya sedang sekarat. , itu benar,” kata Pak Zarani. Pada tahun 1980 yang sama, Muhammad Yunus dikenal sebagai Buya Khatib Yunus bersama istrinya (Ramainired) yang selalu menemaninya melalui suka duka membangun keluarga sakinah, mawaddah warahmah, ia merasa dapat petunjuk dari Allah SWT, sewaktu ia melaksanakan ibadah haji di Mekah bersama sang istri terbukalah keinginan untuk memprogramkan :

1. Bidang Pendidikan Anak
2. Masalah Jodoh Anak
3. Masalah Ekonomi / Pembagian Harta
4. Program Naik Haji

Berkat doa dan jerih payah semua yang diprogramkannya ke bidang pendidikan, ia mampu menyekolahkan putra-putrinya hingga perguruan tinggi, semua anaknya lulus dan menikah, memperoleh gelar yang diinginkan. Adapun pasangan hidupnya, H. Muhammad Yunus tidak pernah memilih pasangan hidup untuk anak-anaknya, dia memberikan hak pilih untuk anak-anaknya sendiri. Seperti yang diharapkan, orang kepercayaan putranya juga lulusan perguruan tinggi. Masalah properti H. Muhammad Yunus dibagi rata di antara semua anak-anaknya dan sekarang telah menjadi milik Anda. Selama beberapa bulan dengan uang pribadinya berukuran 8 X 10 meter. Setelah menyelesaikan pembangunan mushola, beliau pun mendirikan sebuah penginapan atau biasa kita sebut dengan hotel, bernama Hotel Al Istiqomah dan kini cukup mewah dengan rating bintang 3 juga berlokasi di Simpang Empat Pasaman Barat.

Muhammad Yunus sendiri lulusan sekolah rakyat (SR), tidak ingin putra-putrinya bernasib sama. Ia berusaha untuk memastikan bahwa anak-anaknya dapat mengalami sekolah sampai akhir perguruan tinggi. Selain itu juga menerapkan prinsip pertimbangan untuk memutuskan suatu masalah. Dia tidak ingin keponakannya mengalami hal yang sama, jadi dia punya ide di benak H. Muhammad Yunus sendiri untuk membuat yayasan. Pada awal tahun 1986, dalam benaknya, ia memiliki keinginan untuk mengubah pendidikan orang-orang di sekitar dan di daerahnya. H. Muhammad Yunus berharap suatu saat yayasan yang dipimpinya akan menghasilkan generasi yang cinta tanah air dan berlatar belakang agama yang kokoh. Sebuah generasi dapat menjadi contoh perilaku dan karakter. Sebagai anak ketiga dari H. Muhammad Yunus adalah HJ. Warni, S.Kom mengklaim bahwa gagasan mendirikan sekolah benar-benar pikiran ayahnya karena ayahnya adalah orang

yang hanya sekolah rakyat. Dilepaskan dari semangat Buya untuk mendirikan platform. Pembentukan platform bukanlah hal yang mudah untuk Yunus H. Muhammad, ia meminta bantuan dari teman terbaik Bakarudin, orang-orang asing bernama Pak Bakar.

Bakaruddin sahabat dari H. Muhammad Yunus untuk membantu mendirikan yayasan. Bakarudin lahir di Simpang Empat Batang Biyu pada 3 Juli 1948, seorang pria cerdas yang membantu H. Muhammad Yunus mencapai visi dan misi yang melahirkan banyak generasi hebat. Bakar menemani H. Muhammad Yunus mengunjungi markas subdivisi yang berada di kawasan jalan KKN dan juga berkonsultasi dengan masyarakat setempat. Bakarudin memiliki 4 orang anak, tiga putra dan satu putri. Putrinya, Yeni Marlina, seorang guru bahasa Inggris, juga mengajar di SMA Allstiqomah. Bakarudin meninggal pada 2015 karena diabetes. Ayah mertua orang Pariaman pada waktu itu memiliki sebidang tanah yang luas dan dengan murah hati membaginya antara menantu dan menantunya, pada waktu itu harga tanahnya tidak semahal sekarang. Seseorang bahkan dapat mengambil tanah di mana saja selama tidak berpenghuni dan tidak memiliki pemilik. Namun, H. Muhammad Yunus mengembalikan tanah seluas 1,5 hektar dalam bentuk uang kepada mertuanya setelah ia berhasil membangun pondasi. Kini, luas yayasan SMA Allstiqomah juga bertambah seiring bertambahnya usia. Muhammad Yunus membeli tanah di sekitar yayasan.

Ia mulai konsultasi dari satu kantor ke kantor lainnya, mulai dari dinas pendidikan, lalu ke kantor kelurahan hingga kantor wakil bupati yang saat itu disebut. Didampingi sahabatnya Bakarudin, rencana di hati H. Muhammad Yunus menjadi kenyataan. Sebagai bukti kecintaan H. Muhammad Yunus terhadap dunia pendidikan agama dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pada tahun 1986 H. Muhammad Yunus mengedukasi organisasi Allstiqomah dengan tujuan menyambut siswa-siswi SMP, khususnya dengan mengembangkan ajaran Islam, bahkan menjadi kepala sekolah selama 6 bulan. Generasi yang diharapkan H. Muhammad Yunus adalah generasi yang mengutamakan agama Agama menjadi andalan pendidikan, pada sore hari di SMA Allstiqomah H. Muhammad Yunus diadakan musholla bersama atau TPA, gurunya sendiri adalah H. Muhammad Yunus. Ia sendiri juga menjadi kepala sekolahnya selama 6 bulan. Merasa dirinya bodoh tentang pendidikan, ia menunjuk temannya Bakarudin sebagai direktur.

Pada tahun 1989, Organisasi SMA Al Istiqomah dimajukan dan digantikan oleh Organisasi SMA Al Istiqomah. H. Muhammad Yunus bersyukur bisa mendirikan yayasan yang sederhana sekalipun. Informasi tambahan juga dihimpun oleh ulama dari masyarakat sekitar SMA AlIstiqomah bahwa mereka mengatakan bahwa ketika awal SMA AlIstiqamah didirikan, sistem yang baik sudah ada. Sistem denda berlaku bagi anak-anak yang nakal atau memiliki keadaan di sekolah, seperti: absen, absen tanpa alasan, dan siswa yang tidak menghargai peraturan sekolah lainnya. Siswa nakal dihukum berupa batu bata yang digunakan untuk membangun masjid. Hal ini dilakukan untuk kepentingan sekolah dan siswa.

KESIMPULAN

H. Muhammad Yunus lahir di Katimaha Nagari Lingkuang Aua, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat pada 10 Oktober 1944 . Pada tahun 1989, ia mendirikan yayasan bersama istrinya, keluarga Ramaini dan sahabat H. Muhammad Yunus, yakni Bakarudin. SMA AlIstiqamah merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Pasaman Barat yang berada di bawah naungan Yayasan Al Istiqamah Pasaman Barat yang diketuai oleh H.Muhammad Yunus atau dikenal dengan Buya H. Khatib Yunus. SMA AlIstiqamah terletak di atas tanah seluas 18.972 M2, berlokasi di Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat dengan alamat Jalan Sudiman Simpang Empat Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.Yayasan yang berkomitmen pada pendidikan ini mengusung visi melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berbudi luhur. Jika melihat kehidupan masa lalu H. Muhammad Yunus, tidak mungkin untuk melihat bahwa ia dapat membangun fondasi yang sukses hingga saat ini. Melalui ketekunan, kemauan dan semangat untuk belajar, ia akhirnya mencapai ketinggian yang selalu ia impikan. Saat ini yayasan tersebut dikelola oleh anak dan cucunya, yang direktornya adalah putra pertamanya, Zarfani, SS. SMA AlIstiqomah kini menjadi A-level dan salah satu sekolah swasta unggulan di Pasaman Barat. Fasilitas yang terintegrasi juga mendukung pertumbuhan SMA AlIstiqomah. Hingga tahun 2018, H. Muhammad Yunus meninggal dunia. Pekerjaan seorang H Muhammad Yunus yang bekerja dan menemukan ide dan tenaga untuk membangun SMA AlIstiqomah. Semoga apa yang beliau lakukan bisa menjadi contoh bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Profil Keluarga Besar H. Muhammad Yunus
- R. Djatmiko D, Pengetahuan Hukum Perdata dan Hukum Dagang, (Bandung :
Angkasa,2004), h. 56.
- Louis Gottschalk, Mengerti Sejarah, (terj. Nugroho Notosusanto), (Jakarta: UI Press,
1986), hal 32.
- Felix Sitorus, Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan, Kelompok Dokumentasi Ilmu
Sosial, Bogor, hlm 28
- Adriwilza 2007. Profil Keluarga Sakinah Teladan I H. Muhammad Yunus dan Hj.
Rahmaini. CV. Jasa Surya
- S. Wojowasito, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Ichtiar Baru – Van Hoeve,1981
hlm. 634 Qisman, Naimul. 2016. Amir Muslim Malik: Dokter Pendidik. Skripsi.
Fakultas IlmuBudaya, Universitas Andalas: Padang.
- Uun Lionar” Nuzran Joher dari Aktivis Mahasiswa hingga Politisi (1992-2014).”Skripsi,
Padang : Fakultas Ilmu Sosial , Universitas Negeri Padang.2016.
- Desritawati, “Biografi H Dt. Batuah,” Skripsi Padang: Jurusan Sejarah FIS, UNP,2002.
- Wawancara dengan Ibu Warni anak ketiga H. Muhammad Yunus 2 Juni 2021
- Wawancara dengan Bapak Zarfani putra pertama H. M. Yunus tanggal 1 september2021
- Wawancara Dengan cucunya Hilmi Rezki Anjani 1 September 2021
- Wawancara Dengan Ibu Nurjani Putri keempat H. Muhammad Yunus Tanggal 9 Juni2021